**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *CLASS CONCERN* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 1 LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Maitil Kasri1, Fazri Zuzano1, Puspa Amelia1

1Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta

E-mail :maitilk@yahoo.com

**Abstract**

**The background of this research is the fact that it appears that the learning process is centered on the teacher, the teacher explains the material, give some example problems, and settlement. Then the teacher gives students the chance to ask, just that students do not dare to reveal what has not been understood as well as at the time of completing the exercise most students to copy answers from another student without correcting back. So, the activities of student are only listen, take notes, pay attention and do the exercise of teacher. Another alternative can be applied is active learning strategies class concern . The type of active learning strategies Class Concern is a technique to obtain the participation of students through writing. The purpose of this study was to describe the mathematics learning activities for active learning strategies applied method of type Class Concern and to test students 'mathematics learning outcomes by applying active learning strategies Class Concern types better than the results of students' mathematics learning by applying conventional learning in class VIII SMPN 1 Lengayang academic year 2014/2015. The type of this experimental. The instrumen in this research was observation sheet and result achievemen test. The results are an increase in the activity of students at each learning and the learning outcomes of students learning mathematics applying active learning strategies Class Concern types better than the results of students' mathematics learning by applying conventional learning.**

**Keywords: Active Learning, Class Concern, Mathematics Learning**

**Pendahuluan**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan sains dan teknologi tidak terlepas dari adanya kontribusi matematika. Mengingat begitu pentingnya keberadaan dan peranan matematika, maka pemerintah telah banyak melakukan usaha dalam rangka peningkatan mutu pendidikan matematika. Usaha yang dilakukan pemerintah tersebut diantaranya mengadakan pelatihan guru-guru matematika, seminar, *workshop-workshop*, serta penyempurnaan kurikulum dan perbaikan dalam proses pembelajaran seperti metode, strategi, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan tanggal 11-13 September 2014 di SMPN 1 Lengayang, terlihat bahwa proses pembelajaran masih terpusat pada guru, guru menjelaskan materi, memberikan beberapa contoh soal, dan penyelesaian. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hanya saja siswa tidak berani mengungkapkan apa yang belum dipahaminya serta pada saat menyelesaikan latihan kebanyakan siswa menyalin jawaban dari siswa yang lain tanpa mengoreksi kembali jawaban tersebut. Di dalam kelas siswa juga jarang diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya. Akibatnya aktivitas siswa hanya mendengar, mencatat, memperhatikan dan mengerjakan latihan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru matematika SMPN 1 Lengayang diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran akan dimulai siswa kurang terlibat aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum juga mengeluarkan buku catatannya. Selain itu, ada siswa yang mengantuk, berbicara dengan teman disampingnya dan keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang optimal.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Pada strategi pembelajaran aktif, guru berupaya agar peserta didik turut dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi fisik juga sehingga peserta didik akan merasakan suasana yang baik dan menyenangkan dan hasil belajar tercapai. Salah satu pembelajaran aktif yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Class Concern*.

Pembelajaran aktiftipe *Class Concern* adalah suatu teknik dari belajar aktif yang termasuk dalam bagian *on-the-spot assessment strategies* (strategi penilaian secara cepat). Silberman (2009;79) mengungkapkan bahwa:

Strategi *Class Concern* merupakan bagian dari strategi penilaian secara cepat dan merupakan perhatian terhadap aktivitas kelas, kegiatan ini memungkinkan kepedulian untuk diungkapkan dan didiskusikan secara terbuka namun dengan cara yang aman.

Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi secara terbuka dengan cara yang menyenangkan karena tiap anggota kelompok dapat saling membatu satu sama lain dalam menyelesaikan persoalan belajar. Selain itu siswa juga dapat dengan mudah mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapinya kepada teman yang lain karena siswa tersebut mempunyai teman kelompok untuk bertanya dan teman berbagi pengetahuan tentang pelajaran yang sedang di pelajari. Langkah-langkah dari pembelajaran aktif tipe tipe *Class Concern* yang dikemukakan oleh Silberman (2009;79) adalah sebagai berikut :

1. Jelaskan kepada siswa bahwa mereka mungkin memiliki kepedulian terhadap pelajaran.
2. Cantumkan bagian persoalan pada sebuah papan atau *flip chart* dapatkan yang lain dari para anggota kelas.
3. Tentukan prosedur pilihan yang memungkinkan kelas itu memiliki 3 besar atau 4 masalah penting.
4. Bentuklah kelas ke dalam 3 atau 4 sub kelompok. Ajaklah masing-masing kelompok untuk menguraikan tentang salah satu dari masalah tersebut. Mintalah mereka menjadikan persoalan tersebut secara spesifik.
5. Mintalah setiap kelompok merangkum hasil diskusi untuk semua kelas. Dapatkan reaksi-reaksinya.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, maka pelaksanaan strategi yang akan penulis lakukan sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang yang di dalam kelompoknya terdapat tingkat kemampuan akademis yang heterogen.
2. Guru menjelaskan kepada siswa strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi *Class Concern* yang mana siswa diwajibkan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.
3. Guru membagikan *handout* kepada masing-masing siswa dalam kelompok untuk membaca dan memahami materi pada *handout.*
4. Masing-masing kelompok diminta membuat pertanyaan maksimal dua pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami di papan tulis.
5. Guru memilih beberapa pertanyaan yang telah dibuat siswa untuk didiskusikan dalam kelompok.
6. Masing-masing kelompok mendiskusikan pertanyaan yang sudah dipilih oleh guru.
7. Guru memilih secara acak kelompok mana yang terlebih dahulu mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok yang lain diminta untuk dapat memberi pertanyaan atau menanggapi hasil presentasi kelompok yang sedang tampil, begitu seterusnya.
8. Guru meninjau kembali tentang masalah yang masih belum di mengerti oleh siswa.
9. Siswa mencatat hasil presentasi setiap kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk Mendiskripsikan aktivitas belajar matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran aktif tipe *Class Concern* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir SelatandanUntuk menguji hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Class Concern* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

**Metodologi**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *“Randomized Control Group Only Design”* Suryabrata (2011:104). Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 8 kelas. Setelah dilakukan uji homogenitas variansi dan kesamaan rata-rata didapatkan bahwa populasi homogen dan memiliki rata-rata yang sama pada kelas VIII4, VIII5, VIII6, VIII7, VIII8, selanjutnya menentukan sampel untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Cara pengambilannya secara acak yaitu dengan cara mencabut lot sebanyak dua kali. Pada penelitian ini populasi kelas VIII pada SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terdiri darilima kelas yaitu kelas yang terpilih pertama yaitu kelas VIII4 sebagai kelas eksperimen dan kedua kelas VIII6 sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes akhir. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar matematika siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Class Concern* berlangsung. Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Visual activities, Oral activities, Listening activities,* dan *Writing activities.* Dimana indikator-indikator yang akan diamati dari masing-masing aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Aktivitas Siswa Yang Akan Diamati

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Aktivitas** | **Indikator Aktivitas Belajar** |
| *Visual activities* | Siswa membaca dan memahami materi pada *handout* |
| *Writing activities* | 1. Siswa mengerjakan latihan pada handout. |
| *Oral activities* | 1. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang sudah dipilih guru. 2. Siswa memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. 3. Siswa menanggapi pertanyaan teman saat presentasi kelompok. |
| *Listening activities* | 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari teman kelompok. |

Sedangkan tes akhir digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa.

Untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa selama menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Class Concern* digunakan lembar observasi. Data tentang aktivitas dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2013: 131) yaitu :

Keterangan :

*P* = Persentase siswa yang melakukan aktivitas

*F* = Jumlah siswa yang melakukan aktivitas

*N* = Jumlah siswa

Analisis data hasil belajar yang digunakan adalah perbedaan rata-rata dengan menggunakan t-tes. Langkah-langkah t-tes yaitu: 1) menentukan rata-rata hasil belajar masing-masing kelompok, simpangan baku (S) dan variansi (S2). Melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji Chi-kuadrat 3) melakukan uji homogenitas variansi dengan menggunakan uji F dengan rumus

Terima hipotesis H0

Jika dan tolak H0 Jika;4) melakukan uji perbedaan rata-rata dengan rumus

dengan

, terima hipotesis H0 jika thitung<ttabel atau dengan selain itu H0 ditolak.

**Hasil dan Pembahasan**

**A. Hasil**

1. **Aktivitas Belajar Siswa**

Data tentang aktivitas siswa pada kelas eksperimen diperoleh melalui lembar observasi. Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung Berdasarkan pengamatan observer selama proses belajar mengajar berlangsung diperoleh data hasil aktivitas belajar siswa, data diperoleh melalui lembar observasi. Untuk melihat kecendrungan peningkatan aktivitas siswa selama penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Class Concern* dapat di lihat pada grafik untuk setiap indikator adalah sebagai berikut:

Berdasarkan grafik di samping, terlihat bahwa secara umum persentase siswa yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran matematika dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Class Concern* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMPN 1 Lengayang cenderung mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam.

**2. Hasil Belajar**

Untuk membuat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil belajar, dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan t-test terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Dari uji normalitas akan diperoleh harga dan dengan taraf nyata 0,05, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2: Uji normalitas data hasil belajar siswa kelas sampel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Jumlah siswa |  |  |
|
| Ekperimen | 31 | 3,90 | 5,99 |
| Kontrol | 35 | 9,28 | 9,49 |

Dari perbandingan dan , terlihat bahwa pada kedua kelas sampel diperoleh , sehingga hipotesis diterima. Dengan menyatakan bahwa data hasil belajar matematika siswa kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Sedangkan, uji homogenitas digunakan rumus uji F dengan hipotesis: dan , dengan adalah variansi dari masing-masing kelompok sampel. Untuk melakukan uji homogenitas variansi digunakan uji F dengan rumus:

= 1,82.

Karena didapat yaitu 82 maka diterima dengan taraf nyata sehingga dapat disimpulkan data hasil belajar matematika kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen.

Karena kedua kelas berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan rumus t-test. Dari data hasil belajar diperoleh dengan dan taraf kepercayaan diperoleh . Dari perhitungan diatas diperoleh

yaitu 2,8540 1,67 maka tolak . Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Class Concern* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional.

**B.Pembahasan**

Pada saat pelaksanaan penelitian, penulis mengalami kesulitan pada saat menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Class Concern* diantaranya saat siswa membaca dan memahami materi pada *handout* masih ada beberapa siswa dari kelompok yang tidak membaca dan memahami materi pada *handout* disebabkan karena siswa tidak mengerti dengan strategi yang dilakukan oleh sipeneliti. Selain itu, saat siswa membuat pertanyaan tentang materi pada *handout* hanya beberapa perwakilan kelompok saja yang membuat pertanyaan sebagian siswa masih takut dan malu untuk mengemukakan pendapatnya. Namun peneliti memberi motivasi kepada masing-masing kelompok, bahwa ketika ada satu permasalahan yang tidak bisa kalian pecahkan atau tidak kalian pahami sebaiknya kalian ungkapkan atau kalian tulis melalui tulisan tentang permasalahan yang tidak kalian pahami.

Setelah itu peneliti memilih beberapa pertanyaan yang dibuat siswa dipapan tulis akan tetapi pertanyaan yang dibuatnya tersebut ada yang sama, maka yang dibahas hanya satu pertanyaan. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan pertanyaan yang telah dibagikan oleh peneliti.

Saat diskusi kelompok, masih banyak terdapat siswa yang tidak ikut serta dalam menyelesaikan tugas kelompok, melainkan siswa tersebut malah menganggu temannya sehingga diskusi kelompok tidak berjalan dengan baik. Ketika semua kelompok selesai berdiskusi, peneliti memilih secara acak kelompok mana yang terlebih dahulu mempresentasikan hasil diskusi dan peneliti meminta kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau menanggapi hasil presentasi kelompok yang sedang tampil.

Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada guru. Peneliti menerangkan materi pembelajaran dan memberikan contoh soal, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun siswa yang bertanya hanya sedikit. kemudian memberikan latihan dan meminta siswa untuk mengerjakan latihan tersebut ke depan kelas, namun siswa yang mau maju ke depan kelas untuk mengerjakan latihan hanya siswa yang pintar saja. Peneliti sudah berusaha menyuruh siswa yang lain untuk mengerjakannya tetapi tidak ada yang mau dengan alasan belum selesai dan malas, sehingga pembelajaran tidak berlangsung dengan baik.

Namun demikian pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Class Concern* ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Lengayang, walaupun masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan penelitian, tetapi secara umum pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Class Concern* ini terlaksana dengan baik.

**Kesimpulan**

Dari uraian dan hasil pengujian yang telah dipaparkan pada bab IV diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Class Concern* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Class Concern* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan pada taraf kepercayaan 95%.

**Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti berikan, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Hendaknya guru matematika SMPN 1 Lengayang dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Class Concern* dalam pembelajaran matematika, karena terlihat bahwa dengan strategi ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini, penulis menyarankan agar memerhatikan kiat-kiat yang berguna untuk meningkatkan keaktifan siswa serta adanya penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas karena penelitian ini masih terbatas pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

**Daftar Pustaka**

Silberman, Mel. 2009. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Sudjana, Nana. 2013. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, Sumardi. 2011. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Rajawali.